

Determinan implementasi central bank digital currency sebagai perwujudan terhadap inklusi keuangan di Indonesia

Nia Zairotul Ma'rifah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: niazairo25@gmail.com

Kata Kunci:

mata uang digital; inklusi keuangan; bank central

Keywords:

digital currency; financial inclusion; central bank

ABSTRAK

Proyek Garuda Central Bank Digital Currency (CDBC) atau mata uang digital menjadi inovasi teknologi dan perubahan perilaku masyarakat menjadi salah satu bentuk inklusi keuangan masyarakat digital. Penulisan ini menggunakan study literature yakni mengkaji dari beberapa sumber seperti jurnal, artikel, buku dan lain sebagainya. Proyek Garuda yang sedang dijalankan tentunya membutuhkan waktu dan analisis yang sangat detail serta membutuhkan banyak percobaan dan evaluasi agar terhindar dari risiko-risiko yang tidak diinginkan.

ABSTRACT

The Garuda Central Bank Digital Currency (CDBC) or digital currency project is a technological innovation and change in people's behavior to become a form of digital community financial inclusion. This writing uses literature study, namely reviewing several sources such as journals, articles, books and so on. The Garuda project currently being implemented certainly requires time and very detailed analysis and requires a lot of trials and evaluations to avoid unwanted risks.

Pendahuluan

Dalam rangka perwujudan pemerataan perekonomian di Indonesia, pemerintah telah melakukan beberapa upaya yang bisa dilaksanakan. Mulai dari program bantuan sosial (bansos), pengurangan pajak untuk usaha, mikro, kecil dan menengah (umkm), program beasiswa dan program-program lain disalurkan untuk masyarakat. Umkm merupakan salah satu motor penggerak ekonomi negara (diana et.al., 2020). Lantas apakah upaya yang telah dilakukan pemerintah sudah merata, tentunya belum. Melihat, banyaknya masyarakat yang merasa kondisi di daerahnya belum merata dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Layanan akses yang belum banyak terealisasi dengan baik menjadi banyak masyarakat Indonesia yang saat ini sadar dan melek akan informasi yang ada. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan ekonomi di berbagai sektor adalah diperlukan (minai et.al., 2021; fatah et.al., 2023; sarif et.al., 2023). Dari permasalahan tersebut bisa dilihat bahwa inklusi keuangan di Indonesia belum dikatakan cukup, meskipun tiap tahunnya inklusi keuangan masyarakat Indonesia meningkat. Hasil snlik tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indonesia sebesar 49,68 persen dan inklusi keuangan sebesar 85,10 persen. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 persen dan inklusi keuangan 76,19 persen

Demikian disampaikan Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi Perlindungan Konsumen Friderica Widyasari Dewi dalam penutupan Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2022 di lokasi pameran jasa keuangan atau Financial Expo (FinExpo) di Jakarta, Sabtu. Friderica menjelaskan, SNLIK bertujuan untuk memetakan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia termasuk literasi keuangan digital. Sejak pandemi covid 19 masyarakat mulai menjalankan seluruh kegiatan secara online. Bahkan di era saat ini menggunakan aplikasi keuangan seperti E-wallet, Mbanking, Ovo, Sea Bank dan banyak sekali masyarakat yang menggunakannya bahkan melebihi penggunaan uang kartal. Selain penggunaannya yang mudah sangat efisien dilakukan. Oleh karena itu seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan inklusi keuangan, Bank Indonesia akan menerbitkan mata uang digital yang mana uang digital bisa menjadi solusi modern bagi permasalahan sistem pembayaran dan infrastruktur keuangan di negara Indonesia yang bisa dikatakan belum efisien.

Dengan melihat permasalahan ekonomi yang ada diantaranya tidak langsung tepat sasaran mengenai bantuan ekonomi, lalu sistem tidak termonitor langsung karena ada perantara pemerintah di provinsi maupun desa yang tidak bisa dipantau langsung oleh pemerintah pusat. Dan banyaknya korupsi sehingga penggunaan mata uang digital bisa menjadi alternatif guna pemeratakan ekonomi yang ada. Bayangkan jika subsidi bansos, keringanan pajak, beasiswa bisa disalurkan langsung kepada masyarakat yang berhak dan terpilih maka korupsi bisa dihindari dan masyarakat tidak perlu menunggu atau mengantre di kantor desa atau bank hanya untuk mengambil bantuan sosial karena sangat tidak efisien. Adanya sistem terpusat maka bank sentral bisa lebih cepat dan efektif untuk mengambil kebijakan moneter dalam mengawasi tingkat inflasi guna menjaga kestabilan ekonomi.

Misalnya menaikkan/ menurunkan suku bunga tidak perlu menunggu eksekusi dari institusi keuangan karena data langsung masuk di Bank Sentral. Dalam hal ini Bank Sentral memiliki hak penuh akan penerbitan, peredaran, pembekuan, penyitaan, percepatan, dan perlambatan mengenai sistem keuangan yang ada. CBDC (Central Bank Digital Currency) telah dieksplorasi dan dikembangkan di 105 negara. Misalnya China, negara ini ingin mengembangkan mata uang negaranya agar mampu bersaing dengan dollar Amerika melihat persaingan mata uang di masa depan akan semakin maju dan berkembang oleh karena itu China menyadari pentingnya meluncurkan mata uang tradisional mereka menjadi mata uang digital. Awalnya masyarakat China banyak yang mengeluhkan hal ini karena masih banyak yang belum mengerti teknologi hingga pemerintah China meluncurkan mata uang digital sebanyak 1 juta dan hasilnya dinikmati masyarakat banyak. Sehingga saat ini China mulai mengembangkan mata uang digital mereka guna meningkatkan perekonomian. Dan benar saja saat ini kita ketahui di pasar tradisional China sudah menggunakan pembayaran melalui QRIS. Dengan melihat negara-negara yang telah menerapkan mata uang digital (CBDC) Indonesia berupaya untuk mengimplementasikan proyek ini yang dikenal dengan proyek Garuda.

Proyek ini terdiri dari 3 tahap. Pertama, uang digital akan diimplementasikan secara bertahap, dimulai dari wholesale CBDC untuk penerbitan, pemusnahan dan transfer antar Bank.” Katta Perry. Kedua, uang digital nanti diperluas dengan model bisnis operasi moneter dan pasar uang. Ketiga, pada tahapan akhir akan dilakukan integrasi uang digital wholesale dengan uang digital ritel secara langsung. Dari ketiga tahap diatas tentunya Indonesia masih memiliki proses yang cukup panjang mengingat tidak semua daerah di Indonesia yang paham akan teknologi bahkan masih ada daerah-daerah yang kekurangan listrik serta hukum yang harus dikuatkan. Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah analisis yang mana jika uang digital diimplementasikan apakah berpengaruh terhadap pasar Modal, Pasar Valas , dan ekspor Impor.

Tentunya dalam hal ini pertukaran mata uang bisa dilakukan secara langsung tanpa perlu adanya bank yang mengatur pertukaran mata uang. Perlu dilakukan berbagai macam kajian teoritis yang dilakukan mengingat mata uang digital memiliki risiko keamanan yang tinggi sehingga perlu adanya analisis-analisis lebih lanjut serta berkaca pada negara-negara yang telah menerapkan mata uang digital. Karena sejak munculnya cryptocurrency masyarakat mulai menggunakannya untuk transaksi dan jumlah investor crypto telah menyalip jumlah investor saham saat ini akibat hal ini pasar modal di Indonesia menjadi berkurang jumlah investornya. Meskipun saat ini jumlah transaksi di pasar modal masih diatas crypto perlu waspada jika mata uang digital benar-benar di realisasikan di Indonesia.

Selain itu dampak lain yakni pada pasar valas yang mana masyarakat yang menggunakan mata uang digital bisa langsung melakukan transaksi antar negara lain dengan cepat dan efisien tanpa harus menukarkan nilai mata uangnya terlebih dahulu sehingga perlu dilakukan pengkajian manajemen risiko pada instrumen tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya mata uang digital memiliki beberapa keunggulan dan risiko yang akan terjadi. Maka dari itu perlu dilakukan pengkajian studi kelayakan apakah negara Indonesia telah siap dan mampu mengimplementasikannya karena mata uang digital (CBDC) diharapkan mampu meningkatkan perekonomian yang ada dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara merata.

Pembahasan

Digital Currency telah diterapkan di berbagai negara di dunia, seperti China yang telah menerapkannya sejak lama. Bisa dilihat bahwa China mengembangkan mata uang negaranya agar mampu bersaing dengan dollar. Dalam hal ini Indonesia akan menerbitkan mata uang digital untuk mengembangkan mata uang rupiah agar menjadi kuat dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Selain itu kemudahan dalam melakukan transaksi antar negara sehingga masyarakat tidak harus menukarkan uangnya di bank serta nilai tukar yang akan berbeda. Proyek Garuda sudah direncanakan sejak lama oleh Bank Indonesia yakni Bank Central yang memiliki wewenang untuk menciptakan dan mengembangkan mata uang. Group of Central Bank (2021) menggarisbawahi 3 prinsip dasar yang harus diperhatikan Bank Central dalam mendesain CDBC, yaitu ; tidak boleh mengganggu stabilitas moneter dan stabilitas keuangan, mampu hidup berdampingan dan melengkapi dengan berbagai jenis uang yang sudah ada dan mendorong inovasi dalam pembentukan mata uang digital. Dalam

prosesnya digital rupiah membutuhkan banyak tahapan sebelum benar-benar direlisasikan. Pada proses yang iteratif terdapat 3 pendekatan ; pertama, potensi benturan (*trade off*) antar fitur desain yang direncanakan. Meliputi aspek-aspek keamanan dan privasi yang menjamin agar penggunaanya bisa menggunakan dengan sesuai.

Karena berhubungan dengan digitalisasi tentunya cyber security harus diperkuat agar tidak terjadi peretasan dan privasi penggunaanya harus diperhatikan karena berhubungan dengan data-data pribadi yang mana mudah untuk diretas dan dijual. Oleh karena itu peningkatan keamanan harus dilakukan dengan detail. Kedua, potensi implikasi desain yang dipilih. Digital rupiah menentukan arah dan besar implikasi yang ditimbulkannya oleh karena itu dukungan dari masyarakat maupun pemerintah harus ada agar proyek yang dijalankan mampu bekerja dengan baik dan memberikan manfaat oleh banyak orang. Ketiga, kebutuhan untuk menemukan desain yang mampu memitigasi berbagai faktor risiko secara skaligus. Desain mata uang digital harus dilakukan analisis secara menyeluruh dan mempertimbangkan risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi sehingga dari analisis yang dilakukan mampu mengatasi masalah-masalah yang kemungkinan terjadi dengan cepat. Oleh karena itu tujuan dari adanya mata uang digital adalah memberikan solusi bagi permasalahan sistem pembayaran dari infrastruktur keuangan kita yang belum efisien.

Manfaat Mata Uang digital (Digital Rupiah)

Pada prosesnya gubernur BI Perry Warjiyo beserta jajarannya memperkenalkan desain rupiah digital kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat terbuka dengan arus digitalisasi saat ini dan mampu mengikuti perkembangan yang telah disusun. Berikut beberapa manfaat dari adanya mata uang digital.

1. Pemerintah Indonesia bisa mengawasi langsung tingkat inflasi, dikarenakan seluruh transaksi berpusat pada bank sentral maka pemerintah bisa dengan mudah mengawasi dan menciptakan solusi jika inflasi terjadi. Selain itu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah bisa diketahui langsung oleh masyarakat sehingga masyarakat bisa merasakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.
2. Pada prinsipnya sama saja dengan rupiah kartal bedanya sebatas pada sisi formatnya selain itu bentuknya yang digital sehingga membutuhkan akses untuk melakukan transaksi. Dalam hal ini juga mencegah terjadinya pemalsuan uang yang beredar, jika menggunakan mata uang digital hanya Bank Indonesia yang mengetahui koding-koding khusus agar terhindar dari risiko yang kemungkinan terjadi. Selain itu mata uang digital jauh lebih efektif dan efisien karena kita hanya perlu membawa ponsel yang kita miliki untuk melakukan berbagai transaksi baik secara online maupun offline. Maka dari itu manfaat yang dimaksud yakni keamanan dan efisiensi.
3. Memanfaatkan teknologi Blockchain, telah kita ketahui bahwa negara-negara maju telah menerapkan teknologi ini untuk mengembangkan mata uangnya sehingga mampu bersaing dengan mata uang lainnya seperti dolar. Distribusi ini akan dilakukan melalui lembaga jasa keuangan besar baik bank maupun non bank sehingga masyarakat yang menginginkan mata uang digital akan diberikan pelayanan langsung untuk menjadi retailer.

4. Tidak hanya sebagai alat transaksi tentunya mata uang digital difungsikan secara luas seperti transaksi valas, transaksi pasar uang, operasi moneter dan transaksi-transaksi lainnya secara meluas.
5. Memberi insentif langsung ke masyarakat menjadi lebih mudah disalurkan, mengingat jumlah penerimaan yang masuk ke kas negara tentunya kembali lagi kepada rakyat sehingga bendahara negara bisa dengan mudah memberikan distribusi secara langsung tanpa adanya banyak perantara Sehingga bisa tepat sasaran.
6. Mata uang rupiah mampu bersaing dengan mata uang asing lainnya. Telah kita ketahui bahwa Indonesia bekerja sama dengan berbagai negara di dunia dan mata uang yang sering digunakan sebagai alat tukar menukar secara internasional yakni dolar mengingat dolar merupakan salah satu mata uang terkuat secara global. Maka dari itu proyek ini diharapkan mampu bersaing dengan banyak negara sehingga mata uang rupiah bisa lebih kuat.

Tantangan dan Ancaman yang bisa terjadi

Dikarenakan seluruh institusi keuangan berpusat pada satu bank saja dan pemerintah sendiri yang mengawasi tentunya juga harus diperhatikan, jika dipimpin oleh pemerintah yang tegas dan bijaksana tentunya akan berjalan dengan lancar beda halnya jika pemerintahan dipimpin oleh pemerintahan yang tiran atau diktator tentunya akan menambah permasalahan. Korupsi yang seharusnya bisa dibantas malah menambah banyak oleh karena itu perlu adanya pemimpin yang bisa memimpin negara ini dengan baik. Selain itu perlu adanya undang-undang yang kuat agar bank sentral mampu menjalankan prinsip dan perannya dengan adil dan demokrasi. Sistem keamanan juga perlu diperhatikan mengingat banyak kejahatan di dunia digitalisasi oleh karena itu keamanan harus diperkuat dan diperketat agar terhindar dari peretasan oleh hacker yang tidak bertanggung jawab.

Mata Uang Digital sebagai Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan di negara Indonesia terus mengalami kenaikan di tiap tahunnya, harapannya Indonesia mampu bersaing dan terus mengalami pertumbuhan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam nya maka dari itu dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat diharapkan mampu mengelola sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Inklusi keuangan merupakan suatu bentuk layanan keuangan yang memudahkan masyarakat secara menyeluruh. Guna perkembangan mata uang rupiah diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat Indonesia penyaluran-penyialuran dana akan sangat mudah dirasakan oleh masyarakat baik itu subsidi pemerintah, beasiswa, keringanan pajak akan diketahui secara langsung oleh masyarakat Indonesia yang memiliki handphone. Maka dari itu dalam pengimplementasiannya harus diawasi dan didukung agar apa yang menjadi tujuan bank sentral bisa terwujud dan dirasakan oleh banyak masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk, layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan yang mana tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proyek Garuda menjadi salah satu bentuk inklusi keuangan yang dikembangkan oleh Bank Central Indonesia. Yang mana masyarakat bisa dengan mudah menggunakan layanan keuangan tanpa harus pergi ke Bank. Selain itu adanya penerimaan pajak tahunan yang tiap tahunnya mengalami kenaikan akan didistribusikan secara langsung oleh pemerintah pusat tanpa melalui perangkat desa atau instansi pemerintah lainnya. Karena banyaknya korupsi di Indonesia, mata uang digital yang akan dikembangkan bisa menjadi salah satu cara untuk menselaraskan perekonomian di Indonesia. Misalnya saja dana yang dianggarkan untuk subsidi ke masyarakat bisa langsung diterima pada waktu yang telah ditentukan tanpa harus menunggu dari pemerintah desa. Banyak pejabat yang korupsi dengan menggelapkan dana yang harusnya digunakan untuk masyarakat. Sehingga dalam hal ini mata uang digital bisa langsung didistribusikan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat yang paham menggunakan handphone sehingga menjadi evaluasi dan pertimbangan bank central sebelum meluncurkan digital rupiah.

Mata uang digital tidak hanya digunakan untuk kepentingan dalam negeri melainkan sebagai alat tukar mata uang asing sehingga menjadi lebih mudah dan efisien. Digital rupiah memiliki banyak keuntungan, berkaca dari negara-negara lain seperti China dan beberapa negara Eropa lainnya yang telah menerapkan mata uang digital. Dalam hal ini bank-bank yang awalnya masih melakukan secara tradisional akan mengalami perubahan jobdesk. Tidak ada proses simpan pinjam atau penukaran mata uang asing, kemungkinan perbankan akan berubah lebih modern dan jobdesk yang dikerjakan berhubungan dengan teknologi. Bisa jadi menjadi ancaman bagi perbankan-perbankan di Indonesia. Oleh karena itu analisis risiko diperhatikan secara menyeluruh agar mata uang yang diterbitkan tidak mengganggu stabilitas perbankan seperti sebelum-sebelumnya. Pada kepenulisan ini tentunya masih banyak sekali hal-hal yang belum disampaikan, oleh karena itu saran yang bisa diberikan yakni membenahi jika terjadi kesalahan dalam kepenulisan serta membahas inklusi keuangan secara jelas dan informatif agar pembaca mampu memahami dan menelaah dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arifah, I. D. C., Prasanna, F. M., & Abdul, M. (2022). Analisis Dampak Moneter, Kesiapan Teknologi, dan Ancaman Keamanan Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC). 1(2). Bank Indonesia. (2022). Proyek Garuda: Menavigasi Arsitektur Digital Rupiah.
- Diana, Ilfi Nur, Segaf, Segaf, Ibrahim, Yusnidah, Minai, Mohd Sobri and Saqlain, Raza (2020) Barriers to small enterprise growth in the developing countries: Evidences from case studies in Indonesia and Malaysia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19 (4). ISSN 15441458, 19396104 <http://repository.uin-malang.ac.id/17921/>
- Faiz, A., Darisman, D., & Ridha, A. A. (2023). Pandangan Masyarakat Terhadap Mata Uang Digital Untuk Alat Pembayaran Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh/Donasi Dalam Hukum Islam. *Jurnal Education And Development*, 11(1), 541–549. <https://doi.org/10.37081/ed.v1i1.4521>

- Fatah, Muchamad Iqbal, Asnawi, Nur, Segaf, Segaf and Parmujianto, Parmujianto (2023) Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment : Journal of Management*, 13 (2). pp. 1182-1191. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16777/>
- Minai, M. S., Raza, S., & Segaf, S. (2021). Post COVID-19: Strategic digital entrepreneurship in Malaysia. In *Modeling economic growth in contemporary Malaysia* (pp. 71-79). Emerald Publishing Limited. <http://repository.uin-malang.ac.id/11165/>
- Minsky, H. (n.d.). Everyone can create money; the problem is to get it accepted.
- Ramadhan, M. S., Murty, T., Nugraha, A., & Arifin, M. Z. (2021). Legitimasi Cryptocurrency (Mata Uang Digital) Sebagai Aset Korporasi. *Rechtidee*, 16(2), 246–266. <https://doi.org/10.21107/ri.v16i2.11862>
- Sarif, Reza, Susanto, Rosya Mawaddah, Retnasih, Nora Ria and Segaf, Segaf (2023) Revolutionizing Resilience: MSMEs' Journey with Digital Strategies in Post-Pandemic Recovery. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 8 (3). pp. 203-218. ISSN 2477-3166 <http://repository.uin-malang.ac.id/16783/>